

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, pada penelitian ini, yaitu: Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. (Sujarweni 2015:39). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2012:224) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui dua cara, yaitu:

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Study Dokumentasi

Dalam hal ini penulis memperoleh data melalui literature-literature, buku-buku, *download* lewat internet, pendapat para ahli dan sebagainya yang berguna secara teori mendukung penelitian dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti

2. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian dengan cara mengamati, mencatat terhadap rangkaian keterangan dan informasi yang diperoleh dari objek.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2012: 117) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan sektor perbankan, dan laporan keuangan yang diamati selama tiga tahun yaitu tahun 2015 hingga 2017. Adapun pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan sektor perbankan yang beroperasi secara aktif tahun 2015 hingga 2017.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2017.

Penulis menjadikan sektor perbankan sebagai objek penelitian karena sektor perbankan merupakan sektor yang sangat vital bagi perkembangan perekonomian di suatu negara.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:88) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu ukuran komite audit ( $X_1$ ), *investment opportunity set* ( $X_2$ ).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas laba ( $Y_1$ ) dan nilai perusahaan ( $Y_2$ ).

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Sugiyono (2012: 31). Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Operasional Variabel	Indikator
Ukuran Komite Audit ( $X_1$ )	Menurut Eksandy (2017) Komite audit merupakan jumlah personal/pihak yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dapat mengurangi sifat oportunistik manajemen yang melakukan manajemen laba ( <i>earnings management</i> ) dengan cara mengawasi laporan	Jumlah personal (anggota) komite audit

	keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal.	
<i>Investment Opportunity Set</i> ( $X_2$ )	<i>Investments opportunity set</i> adalah hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi di masa mendatang (Dadri, 2011:18).	<u>Jml.Shm beredar X Closing Price</u> Total Ekuitas
Kualitas Laba ( $Y_1$ )	Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Laba akuntansi berdasar akrual memunculkan isu tentang kualitas laba, karena laba dari proses akuntansi akrual potensial menjadi objek perekrayaan laba ( <i>earning management</i> ) (Sari dan Riduwan, 2011:8).	<u>Arus kas operasi</u> EBIT
Nilai Perusahaan ( $Y_2$ )	Nilai perusahaan adalah nilai perusahaan merupakan nilai pasar atas surat berharga hutang dan ekuitas perusahaan yang beredar (Keown, et al. 2010:115).	Tobin's Q = $\frac{(EMV + D)}{(BVE + D)}$

### 3.5. Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.1.1 Uji Normalitas Data.

Menurut Duwi Prayitno (2010: 71) uji Normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan histogram *standardized residual* dan PP plot *standardized*

*residual*. Jika PP plot *standardized residual* mendekati garis diagonal maka data terdistribusi normal.

### 3.5.1.2 Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini. (Dwi Prayitno, 2010:83).

### 3.5.1.3 Uji Multikolinieritas.

Uji Multikolinieritas ini untuk mengetahui apakah terdapat inter korelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model. Multikolinieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model.

### 3.5.1.4. Uji Autokorelasi.

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Gozali, 2011). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $d_u$  atau  $d_l$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Rumus uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

Keterangan: d = nilai Durbin – Watson

e = residual

### 3.5.2 Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh tekanan eksternal, pengendalian internal, ketidakpastian lingkungan, komitmen manajemen dan kompetensi sumber daya manusia terhadap transparansi pelaporan keuangan daerah dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y_2 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien regresi model

$Y_1$  = Kualitas Laba

$Y_2$  = Nilai Perusahaan

$X_1$  = Ukuran komite audit

$X_2$  = *Investement opportunity set*

e = Error

### 3.6 Pengujian Hipotesis

### 3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian adalah, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Rumus  $t$  hitung pada analisis regresi adalah:

t hitung =	$b_i$
	$S_{b_i}$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien variable  $i$

$S_{b_i}$  = Standar error variable  $i$

Kriteria pengujian adalah, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, demikian sebaliknya.